

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bab 1 ini menyajikan uraian pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

### 1.1.Latar Belakang Penelitian

Sampai saat ini, karier masih lebih sering diartikan sebagai berbagai hal yang berkaitan dengan pekerjaan saja, padahal karier adalah proses dinamis dan terus terbuka sepanjang hidup yang mencakup perjalanan individu melalui pekerjaan, pendidikan, pelatihan, kontribusi dalam komunitas, sampai berbagai aktivitas setelah pensiun (Craighead & Nemeroff, 2004). Seligman juga menyatakan bahwa perkembangan karier seseorang dimulai sejak masa sekolah dan juga merupakan aspirasi untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, atau profesi tertentu (Marliyah, Dewi, & Suyasa, 2004).

Super (Intani & Sawitri, 2023) menjelaskan bahwa dalam perkembangan karier individu, terdapat lima fase atau tahap yang dilalui, yaitu fase pertumbuhan, fase eksplorasi, fase pembentukan, fase pemeliharaan, dan fase kemunduran. Pada umumnya, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sedang berada dalam rentang usia 15–18 tahun atau dalam kata lain sedang berada dalam fase eksplorasi karier (Fikriyani & Herdi, 2024) Hal tersebut selaras dengan isi aspek wawasan dan kesiapan karier dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) SMA. Sharf dalam bukunya “*Applying career development theory to counseling*” menyatakan bahwa eksplorasi karier melibatkan pencarian informasi dan pemahaman tentang sumber daya informasi terkait pendidikan dan pekerjaan (Sharf, 2002).

Bowler & Weinraub (Fadilla & Abdullah, 2019) menyatakan bahwa remaja dengan rentang usia 13-18 tahun memiliki tugas perkembangan karier dalam pengarahan hidup yang perhatiannya terfokus pada pendidikan seperti memilih jurusan atau bidang karier. Khairun menyatakan bahwa ketidaktepatan dalam pemilihan bidang peminatan dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi yang harus dihadapi oleh siswa, salah satunya ialah

siswa tidak dapat menjalani proses pembelajaran secara optimal di sekolah, sehingga berdampak dalam keterhambatan dalam melaksanakan tahapan perkembangan karir selanjutnya (Khairun, 2016). Selain itu, Germeijs & Verschueren juga menyatakan bahwa sangat penting untuk melakukan penentuan keputusan di awal sebelum masuk perguruan tinggi karena keputusan tersebut berhubungan erat dengan prestasi akademik selama tahun pertama di perguruan tinggi (Germeijs & Verschueren, 2007).

Indianti menyatakan bahwa melakukan penentuan keputusan pilihan karier merupakan salah satu tugas perkembangan tersulit yang dihadapi oleh remaja karena tingkat kompleksitasnya yang tinggi (Indianti, 2015). Begitu pula dengan Santrock yang mengatakan bahwa siswa sekolah menengah atas sering memandang eksplorasi karier dan pengambilan keputusan disertai dengan kebingungan, ketidakpastian, dan stress. Hackett dan Betz menyatakan bahwa pemilihan karier memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia (Jamali, Araqi, & Kalantarkousheh, 2015).

Menurut Osipow, kebingungan karier merupakan bagian normal dari perkembangan yang dialami oleh setiap individu. Ini terjadi karena setiap orang akan menghadapi periode transisi dalam menentukan jalur karier mereka di masa depan (Osipow, 1999). Jika tidak mampu mengatasi kebingungan ini, seseorang mungkin salah memilih jurusan atau mengalami kegagalan dalam prestasi di bidang pendidikan dan pekerjaan (Utami, Grasiawaty, & Akmal, 2018). Selaras dengan pendapat tersebut, temuan lain juga mengemukakan bahwa pemilihan bidang peminatan yang kurang tepat dapat menimbulkan berbagai konsekuensi bagi siswa. Salah satu dampaknya adalah siswa mungkin menghadapi hambatan dalam melanjutkan tahapan perkembangan karier mereka. Hal ini juga bisa menyebabkan siswa tidak dapat menjalani proses pembelajaran di sekolah dengan optimal (Khairun & Sulastri, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Hijri dan Akmal menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara environment exploration dengan kebingungan karier, oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kebingungan karier adalah dengan melakukan intervensi

terhadap environment exploration seperti pihak sekolah, membantu siswa dalam melakukan eksplorasi karier, seperti, dengan mengoptimalkan layanan bimbingan karier oleh guru Bimbingan dan Konseling, mengadakan career fair dan mengundang alumni untuk membantu siswa agar dapat memperoleh informasi lebih banyak terkait berbagai pilihan karier, peluang karier dan informasi pekerjaan dari jurusan yang dipilihnya (Hijri & Akmal, 2017). Begitu pula hasil temuan penelitian Kasan yang menunjukkan bahwa faktor eksternal berada pada kategori tinggi sebagai indikator yang mempengaruhi perencanaan karier siswa SMA yaitu sebesar 87,68% dan hasil penelitian menunjukkan layanan bimbingan karier efektif dalam peningkatan kematangan eksplorasi karier siswa SMA (Kasan & Ibrahim, 2022).

Dengan adanya penelitian mengenai “Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Keputusan Karier Siswa Sekolah Menengah Atas” ini diharapkan dapat menunjukkan kesiapan penentuan keputusan karier siswa SMA agar dapat membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangan dan kompetensi kemandiriannya.

## **1.2.Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Siswa SMA merupakan remaja dalam rentang usia 15-18 tahun. Pada masa ini, individu sudah mulai memikirkan tentang masa depannya, termasuk menentukan ke arah mana dan bagaimana mereka mencapai karirnya. Hal itu merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Namun pada kenyataannya berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu, masih banyak remaja yang mengalami kebingungan dalam menentukan arah karirnya dan sebagian permasalahan yang dihadapi oleh remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan.

Pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA), individu sedang berada dalam tahap eksplorasi karier, yaitu fase dimana individu mengupayakan agar dirinya dapat memiliki pemahaman lebih, terutama mengenai informasi pekerjaan, berbagai alternatif karier, pilihan karier, dan bagaimana untuk memulai suatu karier. Ketidakmampuan untuk menentukan keputusan karier dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya tugas perkembangan remaja dan juga

kompetensi kemandiriannya sehingga dapat menyebabkan keterhambatan dalam melaksanakan tahapan perkembangan karir selanjutnya.

Masalah utama penelitian ini kemudian diturunkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Seperti apa gambaran kecenderungan keputusan karier peserta didik di Sekolah Menengah Atas?
- 2) Seperti apa program bimbingan karier berdasarkan profil keputusan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas yang layak menurut ahli dan praktisi Bimbingan dan Konseling?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan karier berdasarkan kecenderungan keputusan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas yang sesuai berdasarkan pertimbangan para ahli dan praktisi dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk memperoleh data empiris mengenai profil keputusan karier peserta didik di Sekolah Menengah Atas.
- 2) Merumuskan program bimbingan karier berdasarkan kecenderungan profil keputusan karier peserta didik di Sekolah menengah Atas yang layak dan sesuai berdasarkan pertimbangan para ahli dan praktisi dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian dapat memberikan manfaat keilmuan berupa informasi gambaran umum mengenai kemampuan penentuan keputusan karier siswa serta memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling terutama yang terkait dengan kemampuan penentuan keputusan karier pada tingkat sekolah menengah atas serta upaya bantuan yang dapat diberikan bagi peserta didik.

## 2) Manfaat Praktis

- a. Mengembangkan alat pengukuran (instrumen) untuk mengungkap kemampuan penentuan keputusan karier siswa sekolah menengah atas.
- b. Memberikan informasi mengenai kondisi peserta didik berdasarkan kecenderungan kemampuan penentuan keputusan karier di sekolah menengah atas.
- c. Mengembangkan program bimbingan karier untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan penentuan keputusan karier siswa yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling.

### **1.5.Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan laporan penelitian ini dikemas dalam bentuk skripsi dengan sistematika yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab untuk mempermudah pembahasan topik yang diteliti. Berikut adalah sistematika yang digunakan pada penulisan skripsi.

Bab I yaitu Pendahuluan, yang berisi latar belakang penelitian mengenai urgensi penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur skripsi.

Bab II yaitu Kajian Teoretik, pada bab ini mengulas tentang topik permasalahan penelitian yang didasarkan pada teori. Bab ini menjelaskan mengenai konsep penentuan keputusan karier dan bimbingan karier.

Bab III yaitu Metode Penelitian, bab ini berisi tentang penjelasan secara rinci metode penelitian yang digunakan mencakup pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sampel penelitian, prosedur pengolahan data, hingga pengembangan instrumen.

Bab IV yaitu Hasil dan Pembahasan Penelitian, bab ini menjelaskan pengolahan hasil temuan dari penelitian dan analisis data secara sistematis.

Bab V yaitu Simpulan dan Rekomendasi, bab ini tertulis kesimpulan penelitian serta rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.